

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Pada dasarnya sebuah penelitian tidak lepas dari lokasi penelitian, yaitu tempat dimana penelitian itu dilakukan. Tempat yang jadi lokasi penelitian diharapkan dapat memberikan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Adapun tempat yang dijadikan lokasi/tempat penelitian tentang pembelajaran pengembangan diri menggosok gigi, yaitu SLB Negeri Cileunyi, Bandung. SLB Negeri Cileunyi beralamat di Jl. Pandanwangi Cibiru Indah 3 Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. SLB Negeri Cileunyi ini sudah memiliki ijin operasional sejak tahun 1997. Sekolah ini milik pemerintah, berakreditasi A, SLB Negeri Cileunyi ini berada dikawasan komplek pendidikan yang mudah dijangkau. Sekolah ini merupakan sumber pusat (*resource centre*) yang berada di Kabupaten Bandung.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis memilih 2 orang siswa tunagrahita sedang dan 1 orang guru kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung sebagai subyek penelitian sekaligus sumber data (responden) penelitian untuk memperoleh informasi/data yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

SUBYEK PENELITIAN

No.	Nama	L/P	Umur	Keterangan
1.	IY	P	52	Guru Kelas
2.	DA	L	8	Siswa
3.	ER	L	7	Siswa

B. Metode Penelitian

Metode merupakan hal yang sangat diperlukan oleh seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian, karena akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan penelitian yang ditetapkan. Dengan demikian metode yang digunakan dalam sebuah penelitian harus tepat, artinya bahwa metode tersebut harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Metode itu sendiri berfungsi untuk memandu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Bertitik tolak dari tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka penulis mencoba menggunakan metode yang dianggap sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun metode yang dimaksud adalah metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dasar pemikiran bahwa masalah terjadi pada masa sekarang yaitu masalah yang diteliti terjadinya pada saat penelitian berlangsung dengan mengamati orang dalam bahasa dan tafsiran tentang dunia sekitarnya. Dengan demikian terlihat hubungan antara peneliti dan pihak yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan memasuki lapangan yang akan diteliti.

Pemikiran tersebut di atas didasarkan pada pendapat Moleong (2007, hlm.6), mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tentang pembelajaran pengembangan diri menggosok gigi untuk anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung, metode yang cocok dan sesuai untuk penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan pertimbangan bahwa :

1. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yaitu berupa tindakan subjek (guru) dalam mengembangkan program pembelajaran pengembangan diri menggosok gigi bagi anak tunagrahita sedang, yang akan diperoleh melalui wawancara.
2. Data ini menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami dan tidak dapat dimanipulasi, artinya peristiwa-peristiwa tersebut berlangsung apa adanya.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama. Moleong (2007, hlm.9) mengemukakan bahwa: “Hanya manusia sebagai alat saja yang dapat berhubungan dengan responden dan obyek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan”.

Begitu pula dengan pendapat Nasution dalam (Sugiono, 2010, hlm.223) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif ini tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak banyak pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi alat (instrumen) pengumpul data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti mengamati langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang relevan, lebih lengkap, akurat, dan obyektif sesuai dengan kebutuhan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan penelitian diperlukan data-data dari berbagai pihak, data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Untuk memperoleh data yang lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Observasi dilakukan terhadap siswa yang sedang melakukan kegiatan pengembangan diri, observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti sehingga akan diperoleh data yang aktual sesuai kebutuhan penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto S (1993, hlm.27) bahwa “Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Dengan kegiatan observasi ini dapat mengungkapkan kondisi yang obyektif tentang kemampuan anak tunagrahita sedang kelas II SDLB dalam menggosok gigi di SLB Negeri Cileunyi, Kabupaten Bandung.

b. Wawancara

Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan kegiatan pengembangan diri menggosok gigi untuk anak tunagrahita sedang kelas II SDLB di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung, penulis mengadakan wawancara kepada seorang guru yang mengajar anak tunagrahita sedang di kelas II. Wawancara menurut (Arikunto S, 1993, hlm.27) adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan

jalan tanya jawab sepihak”. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai salah satu teknik untuk mengumpulkan berbagai informasi dari para informan di lapangan penelitian.

Wawancara yang digunakan penelitian ini yaitu wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Begitupun pada penelitian ini, peneliti mendokumentasikan apa-apa yang diperlukan pada pembelajaran pengembangan diri menggosok gigi untuk anak tunagrahita sedang kelas II di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga teknik pengumpulan data tersebut sangat sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang pembelajaran pengembangan diri menggosok gigi untuk anak tunagrahita sedang kelas II di SLB Negeri Cileunyi Kabupaten Bandung.

D. Pengujian Keabsahan Data

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data selanjutnya perlu diuji kebenarannya (keabsahan data). Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu mengecek data (kredibilitas data) yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana spesifik dari berbagai sumber data yang kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Kredibilitas data/pengujian keabsahan data dilakukan penulis dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan

E. Analisis data

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian sebagaimana yang dikemukakan menurut Nasution (2003, dalam Pranitia E, 2010, hlm.40), sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dimaksud untuk mengintisarikan dan mengambil bagian pokok dari data yang telah diperoleh, hal ini untuk memudahkan dalam menentukan data apa saja yang sudah diperoleh dan data apa saja yang belum diperoleh yang harus dikumpulkan berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Display Data

Display data adalah suatu cara menggolongkan data ke dalam kelompok-kelompok sehingga data mudah untuk dibaca dan dipahami. Bentuknya berupa matrik, yang dapat digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu secara efektif sehingga memudahkan penulis untuk mengambil keputusan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan menarik kesimpulan dilakukan oleh peneliti sejak awal, hal ini memudahkan peneliti untuk memperoleh makna dari setiap data yang dikumpulkan. Kesimpulan yang diambil hanya bersifat sementara dan masih diragukan, oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk menjaga tingkat kepercayaan penelitian. Dari berbagai data yang terkumpul, selanjutnya penulis menarik kesimpulan tentang hasil penelitian yang dihubungkan dengan jawaban terhadap pertanyaan penelitian tentang pembelajaran pengembangan diri menggosok gigi untuk anak tunagrahita sedang kelas II.